

## PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, GROWTH OPPORTUNITY, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DEBT COVENANT, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI

APRIALDANO ARJUNA JAYA  
MARIA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti Jl. Kyai Tapa No. 20, Jakarta, Indonesia  
aprialdano@gmail.com, djongmaria@yahoo.com

**Abstract:** *The purpose of this study is to empirically examine the effect of Financial Distress, Growth Opportunity, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Debt Covenant, and Capital Intensity on Accounting Conservatism in IDX Manufacturing Companies 2018-2020. This study uses the purposive sampling technique for sampling. The study was conducted with 30 samples of manufacturing companies from a total population of 90 companies. The results of this study are Institutional Ownership, Managerial Ownership, Debt Covenant do not affect the application of accounting conservatism. Growth opportunities and capital intensity positively influence the application of accounting conservatism. Financial Distress has a negative effect on accounting conservatism.*

**Keywords:** financial distress, growth opportunity, institutional ownership, managerial ownership, debt covenant, capital intensity, accounting conservatism.

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *Financial Distress*, *Growth Opportunity*, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan Manufaktur BEI 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Penelitian dilakukan dengan total 30 sampel perusahaan manufaktur dari total populasi 90 perusahaan. Hasil dari penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. *Growth opportunities* dan Intensitas Modal memiliki pengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi. *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** *financial distress*, *growth opportunity*, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, *debt covenant*, intensitas modal, *accounting conservatism*

### PENDAHULUAN

Konservatisme Akuntansi atau *Accounting Conservatism* merupakan sifat kehati-hatian dalam sesuatu yang tidak pasti Mumayiz & Cahyaningsih (2020). Menurut J. Li (2009), konservatisme sendiri adalah sifat kebijaksanaan yang di cerminkan oleh

manajemen saat mengakui asset dan biaya. Banyak sekali pendapat berbeda yang menjelaskan arti konservatisme. Namun, Brilianti (2013) justru berpendapat bahwa sifat konservatisme akuntansi merupakan sifat kehati-hatian seorang manajemen yang cenderung mengakui biaya dan hutang terlebih dahulu, tetapi aset dan laba di akui terakhir.

Pendapat fenomenal tersebut mengarahkan kepada asumsi bahwa perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi merupakan perusahaan berusaha untuk menghasilkan laporan keuangan yang pesimis dan mengutamakan keamanan dalam pengambilan keputusan.

Garuda Indonesia pada tahun 2019 lalu mengakui pendapatan sebesar USD239 juta yang berasal dari piutang pemasangan wifi yang dilakukan oleh PT Mahata Aero Teknologi (MAT) yang jelas melanggar standar akuntansi yang ada. Hal ini dilakukan Garuda Indonesia dikarenakan Garuda Indonesia pada tahun sebelumnya mengalami kerugian sebesar USD216,5 juta yang dimana hal tersebut akan memberikan sinyal negatif kepada pemegang saham. Karena hal tersebut, Garuda Indonesia dikenakan sanksi oleh BEI, OJK dan Kemenkeu (economy.okezone.com). Hal tersebut menandakan bahwa manajer Garuda Indonesia memiliki sifat optimisme yang tinggi. Sifat optimisme yang tinggi sangatlah bertolak belakang dengan sifat Konservatisme Akuntansi.

Sifat Konservatisme Akuntansi tetaplah penting untuk dilakukan terutama pada saat *Financial Distress* atau Keterpurukan Keuangan. Pemicu lainnya terciptanya Konservatisme Akuntansi adalah Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional. Hal ini terjadi dikarenakan adanya *Agency Theory* dimana perusahaan yang berperan sebagai *Agent* dan pemegang saham berperan sebagai *Principal*. Selain itu, *Growth Opportunity*, Intensitas Modal, dan *Debt Covenant* merupakan pengaruh lainnya yang terbukti berpengaruh positif seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfian & Sabeni (2013).

### Agency Theory

*Agency Theory* atau Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan permasalahan kontrak antara agen dengan prinsipal yang berakhir pada keinginan agen

dalam mendapatkan permintaan edogen atas konservatisme yang dilakukan prinsipal Kwon et al. (2001). Pandangan pada teori agensi ini adalah melihat penyebab munculnya potensi konflik yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan karena adanya perbedaan antara pihak prinsipal dan agen Tebiono & Sukanda (2019). Dalam teori keagenan, terdapat istilah *Principal* dan *Agent* dimana pada beberapa situasi agen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, hal ini dikarenakan manajer memiliki informasi yang lebih banyak mengenai kondisi perusahaan kedepan dibandingkan dengan prinsipal Feliciya & Sutrisno (2019). Konflik Keagenan inilah yang dititikberatkan pada penelitian ini, terutama pada pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan *Debt Covenant* terhadap *Accounting Conservatism*.

### Signalling Theory

Moore (2003) berpendapat bahwa pada hakikatnya, manusia membutuhkan kemampuan komunikasi dalam segala aspek kehidupan. *Signaling Theory* atau Teori Sinyal merupakan penjelasan atas asimetri informasi komunikasi dimana pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai prospek perusahaan dari pada investor, sehingga untuk menghindari asimetri informasi, perusahaan harus memberikan informasi sebagai sinyal kepada pihak investor Steven & Suparmun (2019). Dalam ekonomi dan bisnis, Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan upaya manajemen dalam memberikan tanda (sinyal) kepada para pemegang saham atas keadaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki prospek rendah akan menghindari penjualan saham dan begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan oleh perusahaan sebagai sinyal kepada pemegang saham atas apa yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Pada penelitian ini, Teori Sinyal digunakan sebagai indikator bagaimana perusahaan secara otomatis akan memberikan sinyal kepada

pemegang saham atas keadaan keuangan yang terjadi di perusahaan dalam laporan keuangannya.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan konsep dalam akuntansi dimana pengakuan beban dan biaya dilakukan sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian pada hasilnya, namun pengakuan laba dan aset dilakukan terakhir ketika sudah mendapatkan hasil yang yakin terhadap biaya dan beban tersebut Savitri (2016). Dengan kata lain, konservatisme merupakan sifat kehati-hatian yang dilakukan perusahaan sehingga menciptakan laporan keuangan yang pesimis. Laporan keuangan yang pesimis terjadi karena pengakuan laba yang dilakukan setelah pengakuan biaya.

Sifat pesimisme sangatlah dibutuhkan untuk menetralkan sifat optimisme manajer Watts (2003). Manajer perusahaan cenderung memiliki sifat optimisme pada pelaporan laba perusahaan dikarenakan sistem bonus yang diterapkan. Bonus akan diberikan kepada manajer apabila laba yang dihasilkan oleh manajer perusahaan memiliki nilai sesuai target. Hal ini jelas akan menciptakan laporan keuangan yang kurang konservatif dan kurang relevan dengan keadaan perusahaan sesungguhnya.

### **Financial Distress**

Menurut Younas et al. (2021), *Financial Distress* merupakan hal yang memalukan dimana perusahaan tidak dapat membayar hutang-hutangnya. Dengan kata lain, *Financial Distress* merupakan sebuah masa dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang berasal dari tingkat hutang tinggi sehingga berujung pada kebangkrutan Octalianna & Rahayuningsih (2013). Tazkiya & Sulastiningsih (2020) menyatakan bahwa perusahaan akan meningkatkan konservatisme apabila terjadi penurunan keuangan. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa *Financial Distress* dapat mempengaruhi Konservatisme Akuntansi.

H1: Terdapat pengaruh keterpurukan Keuangan terhadap konservatisme Akuntansi.

### **Growth Opportunity**

*Growth Opportunity* adalah kesempatan perusahaan untuk tumbuh dengan cara meningkatkan jumlah Investasi Tazkiya & Sulastiningsih (2020). Dengan kata lain, *Growth Opportunity* merupakan peluang perusahaan untuk semakin tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan investasi. Kutipan pada jurnal Febrianti (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi cenderung membutuhkan dana eksternal yang cukup besar. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Alfian & Sabeni (2013) dimana perusahaan yang tumbuh cenderung membutuhkan uang berlebih yang berasal dari cadangan tersembunyi guna berinvestasi. Dengan menerapkan Konservatisme, perusahaan akan menempatkan pendapatannya pada biaya-biaya investasi terlebih dahulu. Hal ini menandakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap *Accounting Conservatism*.

H2: Terdapat pengaruh kesempatan tumbuh terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Institusional**

*Institutional Ownership* atau Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi atau perusahaan lain. Biasanya, investor institusional ini memiliki insentif yang besar dikarenakan kepemilikan yang besar Darmawati (2003). Dengan besarnya kepemilikan saham oleh pihak institusional, konflik keagenan biasanya juga akan terminimalisir dikarenakan pengawasan dan pengendalian yang dilakukan investor jauh lebih tinggi terhadap manajemen. Hal ini diperkuat melalui pernyataan Pratomo &

Nuraulia (2021) dimana kepemilikan institusional investor luar perusahaan dianggap mampu mengendalikan manajemen perusahaan. Oleh karenanya, semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi juga sifat konservatisme guna menekan sifat oportunistik manajemen Karantika & Sulistyawati (2018).

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

### **Kepemilikan Manajerial**

*Managerial Ownership* atau Kepemilikan Manajerial adalah kondisi ketika manajer memiliki saham didalam perusahaan terkait atau dapat dikatakan manajer tersebut merupakan pemegang saham juga dalam perusahaan Fauzia & Djashan (2019). Sama halnya seperti Kepemilikan Institusional, menurut Beny (2013) Kepemilikan Manajerial yang tinggi akan menempatkan manajer sejajar seperti pemilik atau pemegang saham. Hal tersebut akan meminimalisir konflik keagenan dimana keselarasan tujuan antara pemilik saham dan perusahaan tercipta.

Manajer merupakan instansi perusahaan yang bekerja seiring bonus. Jika laba perusahaan tercapai maka manajer tersebut akan memperoleh bonus. Hal ini tentu akan menghasilkan laporan keuangan yang kurang konservatif. Oleh karenanya, dengan semakin tingginya Kepemilikan Manajerial pada perusahaan maka semakin tinggi pula sifat Konservatisme suatu perusahaan dikarenakan manajer perusahaan tersebut yang memiliki kepemilikan besar akan timbul keinginan untuk mengembangkan perusahaan.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

### **Debt Covenant**

*Debt Covenant* merupakan Kontrak Hutang yang digunakan untuk melindungi pemberi hutang dari tindakan-tindakan

manajemen terhadap kepentingannya Pambudi (2017). Menurut Angraini & Trisnawati (2008), manajer akan menyikapi perjanjian hutang yang akan jatuh tempo dengan kebijakan akuntansi yang paling menciptakan laba. Dengan adanya *Debt Covenant*, pemberi pinjaman akan merasa terlindungi dikarenakan terhindar dari sifat manajer yang semena-mena menggunakan pinjaman tersebut Lonardi & Handojo (2019). DiFonzo & Bordia (1998) menyatakan bahwa hutang yang tidak terlindungi akan jauh lebih riskan. *Debt Covenant* sendiri dapat pula mengurangi konflik keagenan antara pemberi pinjaman terhadap peminjam Spiceland et al. (2016). Dari pihak manajemen pun akan meningkatkan sifat konservatisme dengan mengakui hutang yang dijanjikan tersebut lebih dulu dibandingkan dengan laba.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

### **Intensitas Modal**

*Capital Intensity* atau Intensitas Modal merupakan ratio jumlah aktiva atau modal yang dimiliki perusahaan terhadap sales Lee & Qu (2011). Secara singkat Irianto et al. (2017) menjelaskan bahwa Intensitas Modal merupakan ratio yang menentukan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas modal sendiri dapat mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan atau peningkatan aktiva tetap Puspita & Febrianti (2018). Perusahaan dengan padat modal akan cenderung lebih di perhatikan pemerintah berdasarkan *Political Cost Hypothesis* Alfian & Sabeni (2013). Oleh karenanya, cenderung menerapkan konservatisme akuntansi agar mengurangi biaya politis yang tinggi dari pemerintah.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.

**METODE PENELITIAN**

Tenik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dimana sampel di ambil berdasarkan beberapa kriteria dengan tujuan tertentu Bougie & Sekaran (2014). Kriteria yang dibutuhkan yaitu Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, Perusahaan Manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap selama kurun waktu 2018-2020, Perusahaan

Manufaktur yang memiliki data kepemilikan Manajerial dan kepemilikan Institusional. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur dari laman resmi Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 1 Pemilihan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan	Total Data
1	Perusahaan Manufaktur yang konsisten terdaftar di BEI tahun 2018-2020.	64	192
2	Perusahaan Manufaktur yang konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama kurun waktu 2018-2020.	(0)	(0)
3	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan Laporan Arus Kas, Laporan Posisi Keuangan, dan Laporan Laba-Rugi selama periode 2018-2020.	(0)	(0)
4	Perusahaan Manufaktur yang memiliki data kepemilikan Manajerial.	(33)	(99)
Total Perusahaan yang terpilih menjadi sampel		31	93

*Accounting Conservatism* atau Konservatisme Akuntansi merupakan variabel dependen pada penelitian ini. Nilai perusahaan dapat dinilai menggunakan model akrual (CONACC) yang dikembangkan oleh Givoly & Hayn (2000) yang dikutip dalam jurnal Sari (2020). Model Akrual ini akan menunjukkan tingkat sifat konservatisme akuntansi yang dijalankan perusahaan dengan rumus:

$$CONAC = \frac{(NIO + DEP - CFO)(-1)}{TA}$$

Ket:

CONACC = *Conservatism Accounting*

NIO = *Operating Profit on Current Year*  
 DEP = *Depreciation of fixed assets of current year*  
 CFO = *Net amount of cash flow from operating activities of current year*  
 TA = *Total Assets*

*Financial Distress* merupakan variabel independen pertama pada penelitian ini. *Financial Distress* dapat di ukur menggunakan fungsi diskriminan *Altman Z-Score* dimana fungsi tersebut merupakan fungsi yang

mengukur Kesulitan Keuangan atau *Financial Distress* yang terjadi di perusahaan seperti pada penelitian Sari (2020) dengan fungsi :

$$z = 0,717X_1 + 0,874X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Ket:

X1: *Working Capital / Total Assets (Liquidity)*

X2: *Retained Earnings / Total Assets (Company Age)*

X3: *Net Profit / Total Assets (Profitability)*

X4: *Total Equity / Total Liabilities (Financial Structure)*

X5: *Sales / Total Asset (Capital Turnover Rate)*

Dengan menggunakan hasil angka z pada perhitungan *Altman Z-Score* di atas, dapat di hasilkan kesimpulan seperti:

- Ketika  $z > 2,99$  = "Safe" Zone
- Ketika  $z < 2,99$  = "Gray" Zone
- Ketika  $z < 1,23$  = "Gray" Zone

*Growth Opportunity* atau Kesempatan Tumbuh merupakan variabel independen kedua yang dapat di ukur menggunakan *Market to Book Value Equity (MBV)* yaitu rasio yang mengukur harga saham perusahaan Daryatno & Santioso (2020) . Dengan menggunakan MBV, kita dapat mengukur *Growth Opportunity* dari perusahaan tersebut dengan rumus:

$$MBV = \frac{\text{Outstanding Shares} \times \text{Closing Price of Stock}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel independen ketiga yaitu *Managerial Ownership* alias kepemilikan yang dimiliki oleh manajer perusahaan itu sendiri. Menurut kutipan jurnal Arsita & Kristanti (2019), mengukur *Managerial Ownership* dapat dilakukan dengan cara menghitung persentase kepemilikan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu manajemen dari seluruh jumlah saham yang ada dalam suatu perusahaan. Dengan ini, dapat di simpulkan bahwa *Managerial Ownership* pada suatu perusahaan dapat di ukur menggunakan rumus

yang sesuai dengan penelitian Karantika & Sulistyawati (2018) yaitu:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Number of Shares held by Manager}}{\text{Outstanding Share}}$$

Kepemilikan Institusional atau *Institutional Ownership* merupakan variabel independen selanjutnya dimana variabel ini memiliki teknik pengukuran yang sama seperti *Managerial Ownership* yaitu dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari jumlah saham beredar. Dengan demikian, Kepemilikan Institusional dapat di ukur menggunakan rumus sesuai penelitian Karantika & Sulistyawati (2018) sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Number of Shares held by Institution}}{\text{Outstanding Share}}$$

*Debt Covenant* merupakan kontrak perjanjian hutang yang dibuat perusahaan untuk menjamin bahwa pemberi pinjaman akan mendapatkan uangnya kembali tanpa khawatir pihak manajemen akan menggunakan pinjaman tersebut secara semena-mena. *Debt Covenant* sendiri dapat di ukur menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* menurut Pambudi (2017). DAR sendiri merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang di bayar menggunakan hutang atau pinjaman dimana dapat digambarkan dengan rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Intensitas Modal atau *Capital Intensity* merupakan rasio pengukuran tingkat modal yang dimiliki perusahaan. Dikarenakan *Capital Intensity* merupakan pengukuran tingkat kepadatan modal yang dapat digunakan untuk memperoleh penjualan atau sales Mumayiz & Cahyaningsih (2020), maka *Capital Intensity* atau intensitas modal dapat di ukur menggunakan rumus yang sesuai dengan penelitian Mumayiz & Cahyaningsih (2020) yaitu:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, seluruh variabel di uji menggunakan Statistik Deskriptif. Menurut Sugiyono (2006), Statistik Deskriptif sendiri merupakan metode pengukuran data yang berfokus pada median dan mean sebagai pengukuran lokasi, standar deviasi atau interquartile sebagai pengukuran sekala, dan pengukuran klasik Skewness, Kurtosis dan korelasi.

Variabel dependen pada penelitian ini, Konservatisme Akuntansi (CONNAC), menunjukkan nilai minimum -1.784476, yaitu,

terdapat pada PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) pada tahun 2018. Nilai maksimum ditunjukkan pada angka 2.710920, yaitu, perusahaan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh sebesar -0.19095749 dengan standar deviasi 0.520036067.

Variabel independen *Financial Distress* (FD) menunjukkan nilai minimum 0.749258 pada perusahaan PT Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 8.025598 pada perusahaan PT Selamat Sempurna, Tbk. (SMSM) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel *Financial Distress* adalah 3.08917870 dengan standar deviasi 1.481543649.

. Tabel 2 Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CONNAC	93	-1,78447581	2,710919931	-0,1909574	0,5200360670
KK	93	0,749257734	8,025598266	3,08917870	1,481543648
KT	93	0,207045351	7,795397037	2,12931953	1,814894515
KM	93	0,000027831	0,944494444	0,13742651	0,225960561
KI	93	0,000277777	0,978122766	0,64441692	0,287222967
PH	93	0,092482892	0,844782119	0,38412450	0,188498017
IM	93	0,307265590	5,536169120	1,16367771	0,782798571

Growth Opportunity adalah 7.795397 pada perusahaan PT Mark Dynamics Indonesia Tbk (MARK) pada tahun 2020. Nilai *mean* pada variabel Growth Opportunity sebesar 2.12931953 dengan standar deviasi 1.814894515.

Manajerial (KM) pada variabel ketiga di penelitian ini memiliki nilai minimum 0.000028 pada perusahaan PT Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk. (ISSP) pada tahun 2019 dan nilai maksimum 594.790000 pada perusahaan PT Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) pada variabel ini

adalah 7.50508374 dengan standar deviasi 62.946749855.

Variabel Kepemilikan Institusional (KI) yang menjadi variabel selanjutnya pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0.000278 pada perusahaan PT Betonjaya Manunggal, Tbk. (BTON) pada tahun 2020 dan nilai maksimum 74.680000 pada perusahaan PT Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) pada tahun 2019. Nilai mean pada variabel ini adalah 3.07436263 dengan standar deviasi 13.211840523.

Variabel *Debt Covenant* (DC) memiliki nilai minimum 0.092483 pada perusahaan PT

Indospring, Tbk. (INDS pada tahun 2019 dan nilai maksimum 0.844782 pada perusahaan PT Alakasa Industrindo, Tbk. (ALKA) pada tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) pada variabel Debt Covenant adalah 0.38412451 dengan standar deviasi 0.188498017.

Variabel Intensitas Modal (IM) yang menjadi variabel terakhir pada penelitian ini memiliki nilai minimum 0.307266 pada perusahaan PT Aneka Gas Industri, Tbk. (AGII) pada tahun 2020 dan nilai maksimum 5.536169 pada perusahaan PT Alakasa Industrindo, Tbk. (ALKA) pada tahun 2018. Nilai mean pada variabel ini sebesar 1.16367772 dengan standar deviasi 0.782798572

Berdasarkan hasil tes normalitas residual, nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* menunjukkan angka 0,008 dimana nilai tersebut  $\leq 0.05$  yang

berarti data berdistribusi tidak normal. Hal ini juga menunjukkan bahwa data tidak mencerminkan kejadian yang sesungguhnya. Dengan demikian, solusi untuk data yang tidak normal tersebut adalah dengan melakukan tahapan selanjutnya yaitu uji Outlier.

Terdapat 8 data yang perlu untuk dihilangkan pada penelitian ini sehingga jumlah data menjadi 82 data. Namun, nilai *Asymp. Sig. (2-Tailed)* menunjukkan angka 0,016 yang dimana angka tersebut merupakan  $< 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa data tetap berdistribusi tidak normal setelah dilakukannya eliminasi data outlier. Salah satu bentuk penanganan selanjutnya adalah dengan menerima data yang tidak berdistribusi normal tersebut.

**Tabel 3 Hasil Uji Hipotesis**

	<i>B</i>	<i>Sig</i>	Kesimpulan
(Constant)	0.370	0.177	
KK	-0.258	0.000	Ha <sub>1</sub> dapat diterima
KT	0.105	0.001	Ha <sub>2</sub> dapat diterima
KM	-3.101	0.976	Ha <sub>3</sub> tidak dapat diterima
KI	0.000	0.945	Ha <sub>4</sub> tidak dapat diterima
PH	-0.932	0.050	Ha <sub>5</sub> tidak dapat diterima
IM	0.319	0.003	Ha <sub>6</sub> dapat diterima

Dari hasil Uji Asumsi Klasik, tidak terdapat masalah multikolinearitas dan autokorelasi dalam model penelitian. Namun, variabel Kesempatan Tumbuh terjadi heterokedastisitas pada model regresi dikarenakan memiliki nilai *sig*  $< 0,05$ .

Dari uji koefisien determinasi, nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan angka 0,195. Hal ini menunjukkan bahwa Konservatisme Akuntansi dapat dijelaskan oleh *Financial Distress*, *Growth Opportunity*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Debt Covenant*, dan Intensitas Modal sebesar 19,5%. Sedangkan

80,5% sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model regresi.

Hasil dari Uji F menunjukkan nilai *sig* menunjukkan angka 0,000 dimana merupakan  $\leq 0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa model fit dan layak digunakan pada penelitian. Dengan demikian, variabel Independen pada penelitian ini berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai *sig* pada variabel *Financial Distress* adalah 0,000 yang dimana nilai tersebut  $< 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme

Akuntansi. Nilai koefisien pada variabel *Financial Distress* menunjukkan angka -0,258 dimana hal tersebut berarti *Financial Distress* berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Financial Distress* maka konservatisme akan semakin dikurangi oleh perusahaan.

Variabel *Growth Opportunity* memiliki nilai sig  $0,001 < 0,05$ . Nilai sig tersebut menandakan bahwa variabel *Growth Opportunity* memiliki pengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Nilai koefisien pada variabel *Growth Opportunity* adalah 0,105 yang artinya *Growth Opportunity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar *Growth Opportunity* maka semakin besar konservatisme diterapkan di perusahaan tersebut.

Kepemilikan Manajerial pada penelitian ini memiliki nilai sig sebesar  $0,976 \geq 0,05$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Dengan demikian, besar atau kecilnya Kepemilikan Manajerial suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Nilai sig pada variabel independen selanjutnya, yaitu Kepemilikan Institusional, adalah sebesar  $0,945 \geq 0,05$ . Hal tersebut menandakan bahwa  $H_{a4}$  ditolak. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap penerapan Konservatisme Akuntansi.

*Debt Covenant* pada penelitian ini memiliki nilai sig  $0,05 = 0,05$ . Dalam hal ini, penulis menyatakan bahwa  $H_{a5}$  ditolak karena

memiliki nilai sig yang sama dengan 0,05. Dengan demikian *Debt Covenant* yang tinggi maupun rendah tidak akan mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan.

Variabel independen Intensitas Modal memiliki nilai sig  $0,003 < 0,05$ . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi. Nilai koefisien pada variabel Intensitas Modal sebesar 0,319 yang berarti Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap Konservatisme Akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin besar Intensitas Modal maka semakin besar juga penerapan konservatisme akuntansi di suatu perusahaan.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 90 perusahaan manufaktur, dapat diambil kesimpulan bahwa *Financial Distress*, *Growth Opportunity* dan Intensitas Modal memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Debt Covenant* tidak memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang menunjukkan angka 19,5%, penelitian ini menyarankan untuk melakukan transformasi data agar data dapat berdistribusi normal, memperluas populasi seperti menambah periode penelitian atau menambah industri perusahaan atau menggunakan lebih dari dua alat pengukuran Konservatisme.

**REFERENCES**

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), 1–10. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v18i1.7851>
- Altman, I. E., Hotchkiss, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring, and Bankruptcy 4th edition* (4th ed.). John Wiley & Sons, Inc.
- Anggraini, F., & Trisnawati, I. (2008). Pengaruh Earnings Management Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 23–36.
- Arsita, M., & Kristanti, F. (2019). KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). 6(2), 3399–3410.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2014 - 2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 572–601.
- Basuki, A. T., & Nazaruddin, I. (2016). Analisis Statistik Dengan SPSS. *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, 100–105.
- Beny. (2013). Pengaruh Divident Payout, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, dan Aliran Kas Bebas Terhadap Kebijakan Hutang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 168–176.
- Biddle, G. C., Ma, M. L. Z., & Song, F. M. (2020). Accounting Conservatism and Bankruptcy Risk. *Journal of Accounting, Auditing and Finance*, 7(2), 53–70. <https://doi.org/10.1177/0148558X20934244>
- Bougie, R., & Sekaran, U. (2014). Research Methods for Business. In *Encyclopedia of Quality of Life and Well-Being Research* (7th ed.). John Wiley & Sons, Inc. [https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5\\_102084](https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084)
- Brilianti, D. P. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3), 268–275. <https://doi.org/10.15294/aaaj.v2i3.2500>
- Darmawati, D. (2003). Corporate Governance dan Manajemen Laba: suatu studi empiris. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 1(April), 47–68.
- Daryatno, A. B., & Santioso, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 126. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v4i1.7575>
- DiFonzo, N., & Bordia, P. (1998). Reproduced with permission of the copyright owner . Further reproduction prohibited without. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 130(2), 556.
- El-haq, Z. N. S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>
- Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 109–120.
- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 141–156.

- Feliciya, C., & Sutrisno, P. (2019). The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 129–138.
- Irianto, B., Wafirli, A., & Subidyo, Y. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 5(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jao, R., & Ho, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.35141/jraj.v2i2.426>
- Karantika, M. D., & Sulistyawati, A. I. (2018). Konservatisme Akuntansi Dan Determinasinya. *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 13(2), 163–185. <https://doi.org/10.34152/fe.13.2.163-185>
- Kwon, Y. K., Paul Newman, D., & Suh, Y. S. (2001). The demand for accounting conservatism for management control. *Review of Accounting Studies*, 6(1), 29–52. <https://doi.org/10.1023/a:1011330003876>
- Lee, S., & Qu, X. (2011). An examination of the curvilinear relationship between capital intensity and firm performance for publicly traded US hotels and restaurants. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 23(6), 862–880. <https://doi.org/10.1108/095961111111153510>
- Li, H., Henry, D., & Wu, X. (2019). The effects of accounting conservatism on executive compensation. *International Journal of Managerial Finance*, 16(3), 393–411. <https://doi.org/10.1108/IJMF-07-2019-0262>
- Li, J. (2009). Accounting Conservatism, Debt Contracts and Financial Institutions. *Accounting and Finance*.
- Lonardi, C., & Handojo, I. (2019). the Influence of Corporate Debt Financing on Earnings Quality. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(1), 33–44. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.406>
- Louw, F. (2020). *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. شماره 8; ص 99-117.
- Mareta, A. R. (2010). *Pengaruh Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI)*. 9(1), 76–99.
- Moore, D. H. (2003). A signaling theory of human rights compliance. *Northwestern University Law Review*, 97:2, 879–910.
- Mumayiz, N. A., & Cahyaningsih, C. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme Akuntansi. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(1), 29–49. <https://doi.org/10.21632/saki.3.1.29-49>
- Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen & Akuntansi*, 22(1), 63–66.
- Octalianna, & Rahayuningsih, D. A. (2013). Analisis Kepemilikan Managerial Berbasis Pada Teori Keagenan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(1), 65–72.
- Pambudi, J. E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Debt Covenant Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.31000/competitive.v1i1.109>
- Pramudita, N. (2012). Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1–6.
- Pratomo, D., & Nuraulia, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(1), 13–22.

- Puspita, D., & Febrianti, M. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 38–46. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.63>
- Sari, W. P. (2020). The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal) : Humanities and Social Sciences*, 3(1), 588–597. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i1.812>
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi*. 113.
- Spedding, T. A., & Rawlings, P. L. (1994). Non-normality in Statistical Process Control Measurements. *International Journal of Quality & Reliability Management*, 11(6), 27–37. <https://doi.org/10.1108/02656719410064630>
- Spiceland, C. P., Yang, L. L., & Zhang, J. H. (2016). Accounting quality, debt covenant design, and the cost of debt. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 47(4), 1271–1302. <https://doi.org/10.1007/s11156-015-0538-9>
- Steven, & Suparmun, H. (2019). *Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Non-Keuangan*. 21(1), 131–140.
- Sugiyono. (2006). *Statistik untuk penelitian*. CV ALFABETA.
- Tazkiya, H., & Sulastiningsih, S. (2020). Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Kajian Bisnis STIE Widya Wiwaha*, 28(1), 13–34. <https://doi.org/10.32477/jkb.v28i1.375>
- Tebiono, J. N., & Sukanda, I. B. N. (2019). Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di BEI. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 121–130.
- Terzaghi, M. T., Verawaty, & Sari, P. (2018). Determinan Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Seminar Hasil Penelitian Vokasi*, 1(1), 83–91.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism in Accounting - Part I: Explanations and Implications. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.414522>
- Younas, N., UdDin, S., Awan, T., & Khan, M. Y. (2021). Corporate governance and financial distress: Asian emerging market perspective. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(9), 1999. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2020-0119>